

PELAKSANAAN MODEL *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Tiodor Marpaung

SDN 014682 Perhutaan Silau, kab. Asahan

Abstract: The background of this research is still the lack of understanding of teachers about techniques and ways to integrate national character development in teaching and learning activities, especially at SD Negeri 014682 Perhutaan Silau. The objectives of the School Action Research are: (1) Review of the Principal Supervision of the Implementation of the Make A Match Method by PKn Teachers in Improving the Learning Achievement of Grade V Students of SD Negeri 014682 Perhutaan Silau district Pulo Bandring academic year 2017/2018; (2) Carry out an analysis of PKn Teachers in teaching and learning activities which have implications for increasing student participation or activity towards the implementation of national character building values, such as the value of hard work, cooperation, mutual respect and so on. Data was collected through observation, interviews, tests, and documentation studies. The school action research was carried out in 2 cycles, consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting.

Keywords: Make A Match, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya pemahaman guru tentang teknik dan cara mengintegrasikan pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di SDN 014682 Perhutaan Silau. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: (1) Peninjauan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Metode Make A Match Oleh Guru PKN Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 014682 Perhutaan Silau kec. Pulo Bandring TP. 2017/2018; (2) Melaksanakan analisis terhadap Guru PKN dalam kegiatan belajar mengajar yang berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Kata kunci: *Make A Match*, hasil belajar

Sumber daya manusia merupakan modal penting untuk membangun suatu bangsa. Maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh warga negaranya.

Oleh karena itu seluruh negara berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya di samping sumber daya alamnya. Dan pada akhirnya negara-negara tersebut

memiliki sumber daya manusia yang bisa diandalkan di dunia internasional. Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Indonesia memiliki PNS. Terutama Guru tersebut merupakan aset nasional Indonesia yang sangat berharga, karena selain bisa menghasilkan kelulusan yang terbaik bagi negara juga dapat meningkatkan *kewibawaan* Indonesia di mata dunia.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orangtua, maupun masyarakat.

Guru diwajibkan membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Model ini untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, selanjutnya dalam penelitian ini disebut RPP Inovatif, merupakan hal baru bagi guru.

Guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk mengubah paradigma pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Sebuah kendala bagi guru, karena harus meninggalkan

strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*).

Manfaat penelitian ini, khususnya bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian, adalah meningkatnya komitmen dan kemampuan guru. Sehingga dapat membuat RPP Inovatif untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 dan memudahkan guru dalam menghadapi sertifikasi. Manfaat dalam memperkaya pola-pola pembinaan guru adalah pola Kerja Praktek yang efektif dan efisien. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru yang tidak memiliki kemampuan yang memadai, tidak akan mungkin dapat membawa kemajuan bagi anak didiknya.

Di sisi lain berdasarkan pemantauan penulis, masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Kita tahu bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.

Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru melakukan itu. Guru mengajar tanpa persiapan, perencanaan, dan tindak lanjut. Masih banyak guru yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran dengan baik, sehingga dapat kita bayangkan bagaimana hasil pembelajarannya. Sudah barang tentu

tujuan pembelajaran yang telah diamanatkan oleh undang-undang tidak akan tercapai. Disiplin guru pun rendah. Tidak sedikit guru yang datang terlambat dan pulang belum waktunya. Hadirnya di sekolah pun tidak langsung melaksanakan tugas dengan baik. Duduk santai, nonton televisi, ngobrol, dan masih banyak sikap perilaku guru yang tidak menunjukkan profesionalitas.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PKn dan siswa kelas V SDN 014682 Perhutaan Silau kec. Pulo Bandring TP. 2017/2018. Adapun yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Input : Guru PKn dan siswa kelas V SDN 014682 Perhutaan Silau.
2. Output : Meningkatkan Hasil Belajar Oleh Guru PKn.
3. Proses : Peninjauan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Model *Make A Match*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan Peninjauan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peninjauan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Model *Make A Match* Oleh Guru PKN Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 014682 Perhutaan Silau kec. Pulo Bandring TP. 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk

kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas itu dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (Cyclical), yang terdiri dari 4 tahap. Adapun keempat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- Rencana
Yaitu : tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- Tindakan
Yaitu : apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- Observasi
Yaitu : mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau yang dikenakan terhadap siswa.
- Refleksi
Yaitu : peneliti harus mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)
Pada setiap tatap muka, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrument-instrumen penelitian lain yang diperlukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model inkuiri.

3. Observasi

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) pada siklus I, maka hasil yang dapat diamati adalah sebagai berikut :

- Penerapan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan metode Inkuiri
- Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini jelas terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yaitu guru masih terlalu banyak membimbing siswa dalam eksperimen sehingga siswa yang aktif.
- Dalam kegiatan pendahuluan, guru masih kurang dalam memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pernyataan tentang hubungan antara materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan saat itu.
- Pembelajaran pada siklus I, siswa masih kurang aktif berdiskusi dalam kelompok. Ini terlihat hanya ada 2 kelompok yang mampu mempresentasikan tugasnya sedangkan kelompok yang lain belum siap dalam menyelesaikan tugasnya.
- Pada saat diskusi berlangsung, guru kurang menyadari bahwa ada siswa yang masih kurang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hasil penemuannya, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja.
- Pada saat memberi bimbingan guru seharusnya memberikan perhatian secara keseluruhan untuk semua kelompok yang merasa

diabaikan, dalam hal ini diharapkan agar guru dapat mengatasi kendala tersebut pada pertemuan atau siklus selanjutnya.

- Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri masih kurang sesuai dari yang diharapkan, jadi masih harus diperbaiki.
- Menurut pengamatan yang memantau kegiatan aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I, hal-hal tersebut wajar saja masih terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan metode inkuiri dan peta konsep, namun upaya guru telah menunjukkan hasil yang hampir baik dan memadai pada siklus I.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan selama tatap muka pada siklus I, telah terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu antara lain :

- Siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar
- Persentase kegiatan guru dalam membimbing siswa bereksperimen dan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan serta mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok. Persentase kegiatan siswa dalam melakukan eksperimen atau mengerjakan LKS. Persentase kegiatan siswa dalam mencari lalu menemukan permasalahan serta berdiskusi atau bertanya pada teman di dalam siklus I. Dan kegiatan siswa dalam berdiskusi, bertanya dengan guru atau dengan

teman dalam kelompoknya mulai terlihat pada pertemuan I. Proses pembelajaran sudah berjalan baik tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II ini akan dilakukan sama seperti yang direncanakan pada siklus I sebelumnya, yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran inkuiri.

3. Observasi

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama 2 kali pertemuan pada siklus II maka diperoleh keimpulan sebagai berikut :

- Proses pembelajaran pada siklus II masih berpusat pada guru walaupun tidak seperti pada siklus I, ini terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yang secara persentase diharapkan 10-12%.
- Aktivitas siswa dalam berdiskusi / bertanya kepada guru atau teman, ini sudah hampir cukup baik karena untuk aktivitas ini dikarenakan dalam metode ini yang diharapkan adalah siswa harus banyak berdiskusi untuk mengaktifkan suasana kelas menjadi hidup dan siswa semangat dalam belajar.
- Guru melaksanakan post test sesuai waktu yang telah ditentukan

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa kegiatan belajar mengajar mulai mencerminkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep. Guru meminta siswa

untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memberikan permasalahan sambil mengerjakan LKS serta mengaitkannya dalam peta konsep.

Hasil Penelitian

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan.

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam Terhadap Pelaksanaan Model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 32,
- (b) persentase kinerja guru 67 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Terhadap Pelaksanaan Metode Make A Match mencapai nilai rata-rata 57%. setelah termotivasi dilakukan penelitian

melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 86% berarti ada peningkatan sebesar 29%.

2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72 % setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 86% berarti ada peningkatan sebesar 14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Depdikbud. 1992. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMA. 200X. *Perangkat Penilaian KTSP*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMA. 200X. *Perangkat Pembelajaran KTSP*. Jakarta : Depdiknas.
- Echol, John M & Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang : Pustaka Jaya.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita, Jilid I*. Bandung : CV. Mandar Maju.